



Teori-Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Indah Wahyu Prastiwi¹, Dinda Amalia², Siti Khairani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract. *Economic development has a broader meaning and encompasses comprehensive changes in the economic structure of society. This development process is a transformation marked by structural changes, both in the foundation of economic activities and in the economic framework of the society in question. In economic theory, it is understood that economic growth and equity often conflict with each other. If the focus of development is directed towards economic growth, it will be high, but it will not be accompanied by income equity, resulting in an unequal income distribution. Conversely, if the emphasis is placed more on equity, income distribution may improve, but economic growth could be lower. Developed countries have adopted a strategy of Redistribution with Growth, which means they strive to promote economic growth while simultaneously redistributing income by focusing on development projects that are equity-oriented and create a significant number of jobs.*

Keywords: *Theory, Growth, Development, Economic.*

Abstrak. Pembangunan ekonomi memiliki makna yang lebih komprehensif dan mencakup perubahan menyeluruh dalam struktur ekonomi masyarakat. Proses pembangunan ini merupakan transformasi yang ditandai dengan perubahan struktural, baik pada dasar kegiatan ekonomi maupun pada susunan ekonomi masyarakat terkait. Dalam teori ekonomi, terdapat pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemerataan sering kali saling bertentangan. Jika fokus pembangunan diarahkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhannya akan tinggi, tetapi tidak disertai pemerataan pendapatan, sehingga distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Sebaliknya, jika lebih menekankan pada pemerataan, distribusi pendapatan dapat membaik, tetapi pertumbuhan ekonomi bisa lebih rendah. Negara-negara maju telah mengadopsi strategi Redistribusi dengan Pertumbuhan, yang berarti mereka berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus melakukan redistribusi pendapatan dengan menekankan proyek-proyek pembangunan yang berorientasi pada pemerataan dan menciptakan banyak lapangan kerja.

Kata kunci: Teori, Pertumbuhan, Pembangunan, Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan dampak dari kebijakan pembangunan yang diimplementasikan, terutama dalam sektor ekonomi. Di Indonesia, proses pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis melalui dua pendekatan: pertumbuhan berdasarkan sektor usaha dan pertumbuhan yang berasal dari kontribusi daerah-daerah administratif. Kedua pendekatan ini secara tidak langsung mencerminkan tingkat perubahan ekonomi yang berlangsung. Selain berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembangunan, pendekatan ini juga penting untuk merumuskan arah pembangunan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya aktivitas dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan produksi barang.

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, yang sering diukur melalui pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten di suatu negara atau wilayah mencerminkan perkembangan perekonomian yang positif (Amri Amir, 2007).

Permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan isu makroekonomi jangka panjang. Setiap periode, negara akan mengalami peningkatan kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa, yang disebabkan oleh perbaikan dalam faktor-faktor produksi, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Salah satu faktor produksi yang sangat penting adalah sumber daya manusia.

Ada tiga unsur utama dalam faktor produksi suatu negara. Pertama, sumber daya alam yang tersedia menjadi basis kegiatan produksi, dengan jumlahnya yang terbatas memengaruhi pertumbuhan perekonomian. Kedua, sumber daya manusia (jumlah penduduk) berperan dalam pertumbuhan output, di mana jumlah penduduk harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja. Ketiga, stok modal merupakan faktor produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output (Sukirno, 2006:333).

Pembangunan adalah proses berkelanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya, pembangunan merupakan upaya sadar manusia untuk mengubah kondisi yang dianggap kurang baik ke dalam keadaan yang lebih baik, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan yang merata bagi rakyat. Di negara berkembang, perhatian utama dalam pembangunan sering kali terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, di mana yang paling sering dibahas adalah pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ekonomi, terdapat pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemerataan sering kali saling bertentangan. Jika program pembangunan lebih difokuskan pada pertumbuhan ekonomi, maka hasilnya akan tinggi, tetapi tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan, sehingga distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Sebaliknya, jika lebih mengutamakan pemerataan, distribusi pendapatan dapat membaik, namun pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah mengadopsi strategi Redistribusi dengan Pertumbuhan, yang berarti mereka dapat melakukan redistribusi pendapatan sambil menekankan proyek-proyek pembangunan yang berorientasi pada pemerataan dan menyerap banyak tenaga kerja.

2. KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi sangat berbeda dari pengertian pembangunan ekonomi. Namun, perbedaan ini dapat diartikan bahwa, meskipun pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan produksi masyarakat dan merupakan salah satu ukuran penting keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi harus dilihat bersama dengan tujuan lain. Dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) masing-masing negara, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga output dapat ditingkatkan. (Rahardjo Adisasmita, 2013: 1) Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemajuan atau penyesuaian teknologi dapat meningkatkan kapasitas.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa baik kinerja pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap negara. Semua negara akan berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi akan menguntungkan semua orang. (Rahardjo Adisasmita, 2013 : 55) Mazhab Klasik adalah salah satu dari beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang banyak dikemukakan oleh beberapa ekonom. Teori ini pertama kali dilontarkan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry The Nature and Causes of the Wealth of Nation* dan *The Wealth of Nations*, di mana dia menyatakan bahwa empat faktor memengaruhi pertumbuhan ekonomi: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan, dan, akhirnya, jumlah uang.

Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau rendah digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah. Secara konvensional, cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan menghitung presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi, kabupaten, dan kota. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di wilayah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode waktu tertentu.

Pembangunan Ekonomi

Pengertian yang lebih luas dari istilah "pembangunan ekonomi" mencakup perubahan secara menyeluruh dalam struktur ekonomi masyarakat. Pembangunan adalah proses transformasi yang terjadi seiring waktu dan ditandai dengan perubahan struktural. Perubahan ini termasuk perubahan pada landasan kegiatan ekonomi dan struktur ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sumitro Djojohadikusumo (1987), proses meningkatkan barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat merupakan dasar pertumbuhan ekonomi.

Dikenal dalam teori ilmu ekonomi pembangunan bahwa ada hubungan antara pemerataan dan pertumbuhan ekonomi. Apabila fokus program pembangunan adalah

pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi akan meningkat, tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang. Sebaliknya, jika fokus pembangunan adalah program pemerataan, distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah menggunakan strategi Redistribution With Growth untuk melakukan pembangunan mereka. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sambil melakukan redistribusi pendapatan, dengan fokus pada proyek pembangunan yang mengutamakan pemerataan pekerjaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan, atau studi kepustakaan, menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Untuk mendapatkan landasan teori sebagai bahan perbandingan, mereka meneliti dan membaca buku, skripsi, tesis, dan jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh instansi-instansi yang relevan dengan penelitian ini.

4. HASIL PEMBAHASAN

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori penduduk optimun adalah teori ahli ekonomi klasik yang menjelaskan hubungan antara pendapatan perkapita dan populasi. Ada empat komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menurut ahli ekonomi klasik. Ini adalah jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi klasik lebih menekankan pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun mereka tahu bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi klasik mengatakan bahwa kekayaan alam dan luas tanah tetap sama, dan teknologi tidak berkembang. Selanjutnya, berdasarkan pemisahan ini, bagaimana pengaruh pertambahan penduduk terhadap tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut ahli ekonomi klasik hukum, hasil tambahan yang semakin berkurang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak akan terus berlanjut. Pada awalnya, jika penduduknya sedikit dan kekayaan alamnya banyak, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat akan tinggi dan pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan mendorong investasi baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, situasi seperti itu tidak akan berakhir; itu akan berlanjut. Apabila jumlah penduduk menjadi terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan

ekonomi karena produktivitas setiap orang akan menurun. Akibatnya, tingkat kemakmuran masyarakat akan menurun kembali, dan ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila hal ini terjadi, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang atau keadaan tetap. Pada keadaan ini, pendapatan karyawan hanya dapat mencapai tingkat hidup.

Menurut teori klasik, setiap masyarakat tidak akan mampu mencegah keadaan tidak berkembang tersebut terjadi. per individu. Karena itu, peningkatan populasi akan meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan berdampak pada fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai menurun. Oleh karena itu, pertumbuhan pendapatan nasional dan per kapita menjadi semakin lambat (Sukirno, 2006:433). Menurut Schumpeter, peran pengusaha sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha adalah kelompok yang selalu melakukan perubahan atau inovasi dalam bisnis. Salah satu inovasi adalah menambahkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, mengembangkan bahan mentah baru, dan melakukan perubahan dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasi. berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.

1) Teori klasik

Teori klasik adalah salah satu teori pertumbuhan ekonomi tertua yang telah ada sejak abad ke-18. Adam Smith, figur penting yang sering dikaitkan dengan teori ini, berpendapat bahwa sistem liberal dapat membawa perekonomian penduduk suatu negara ke puncaknya. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output adalah dua komponen utama sistem. Namun, David Ricardo, seorang tokoh lain, menentang ide awal teori ini. Ia berpendapat bahwa pertumbuhan populasi tidak berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara. Sebaliknya, hanya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif, yang dapat mengakibatkan penurunan upah karyawan.

2) Teori neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi sebenarnya merupakan evolusi dari teori klasik yang telah diperkenalkan oleh Adam Smith. Dua ekonom terkemuka, Robert Solow dan T. W. Swan, adalah pencipta teori ini, dan dikenal sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Aliran Neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi: modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.

3) Teori neokeynes

Teori Neokeynes, yang ditulis oleh ahli ekonomi Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar, berpendapat bahwa investasi, permintaan, dan modal memengaruhi

pertumbuhan ekonomi nasional. Ketiganya memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan produksi nasional suatu negara, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan ekonomi negara tersebut. Hal ini dapat berlangsung lama atau singkat. Beberapa pendukung teori Neokeynes juga menekankan betapa pentingnya investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Mereka percaya bahwa menanam modal akan meningkatkan produksi nasional dalam skala besar dan kecil.

4) Teori ekonomi baru

Teori pertumbuhan Ekonomi Baru diciptakan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Teori ini juga dikenal sebagai model pertumbuhan endogen. Sumber daya manusia adalah modal utama untuk meningkatkan produksi dan ekonomi nasional, dan siklus teori ini berpusat pada sumber daya manusia. Tenaga kerja yang memiliki wawasan luas, pendidikan tinggi, dan pelatihan profesional dapat mempercepat kemajuan industri dan teknologi, menurut Lucas dan Romer. Akibatnya, produksi nasional juga dapat ditingkatkan dengan cepat.

5) Teori Historis

Selama bertahun-tahun, banyak ahli ekonomi telah membangun teori ini, yang berfokus pada kegiatan ekonomi masyarakat. Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List adalah beberapa ahli yang terkenal karena mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi. Bucher mencetuskan teori bahwa hubungan antara produsen dan konsumen memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional melalui tingkatan rumah tangga tertutup, kota, kemasyarakatan, dan dunia. Werner Sombart juga mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dari tahapan perekonomian tradisional hingga tahapan perekonomian modern.

Teori Pembangunan Ekonomi

1) Teori lewis

Pada dasarnya, teori Arthus Lewis membahas bagaimana ekonomi berkembang di daerah pedesaan dan perkotaan, masing-masing. Lewis menganggap bahwa perekonomian sebuah negara terdiri dari dua bagian: perekonomian tradisional di daerah pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di daerah perkotaan, di mana industri adalah sektor utama. Di daerah pertanian, pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kelebihan tenaga kerja, dan tingkat hidup masyarakatnya tetap stabil karena perekonomian yang subsisten.

2) Teori Rostow

Teori pembangunan ekonomi Rostow sangat disukai dan paling banyak dikomentari oleh para ahli. Teori Rostow ini dimasukkan ke dalam model jenjang linear (mode stasiun linear), menurut klasifikasi Todaro. Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi dapat dibagi menjadi lima tahap:

- a. Masyarakat tradisional
- b. Prasyarat untuk tinggal landas
- c. Tinggal landas
- d. Perjalanan menuju kekedewasaan
- e. Masa konsumsi massa tinggi.

Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen, memiliki banyak aspek.

Tahapan-Tahapan Pembangunan Ekonomi

1) Masyarakat tradisional

Masyarakat dengan fungsi produksi yang terbatas ditandai oleh produksi yang relatif kuno (yang didasarkan pada ilmu dan teknologi pra-Newton) dan cara hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang tidak rasional, tetapi kebiasaan tersebut telah diwariskan. Sumber daya masyarakat sebagian besar digunakan untuk sektor pertanian karena tingkat produktivitas per pekerja yang rendah.

2) Tahap prasyarat tinggal landas

Rostow menggambarkan tahap prasyarat tinggal landas ini sebagai masa transisi di mana komunitas mempersiapkan diri untuk pertumbuhan yang berdiri sendiri (pertumbuhan yang berdiri sendiri). Dua corak tersedia dalam tahap prasyarat tinggal landas ini.

3) Tahap tinggal landas

Ekonomi terus berkembang. Pada tahap awal ini, terjadi perubahan besar dalam masyarakat, seperti revolusi politik, kemajuan pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar baru. Perubahan-perubahan ini sering menghasilkan investasi yang lebih besar. Investasi yang semakin meningkat ini akan melampaui tingkat pertumbuhan penduduk dan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional.

4) Tahap menuju kedewasaan

Rostow menggambarkan tahap menuju kedewasaan ini sebagai saat di mana masyarakat sudah menggunakan teknologi modern pada hampir semua aspek produksi.

Rostow menekankan analisisnya pada corak perubahan sektor-sektor pemimpin di beberapa negara yang sekarang sudah maju saat menganalisis karakteristik tahap menuju ke kedewasaan. Selain itu, Rostow mengemukakan karakteristik non-ekonomis dari masyarakat yang telah mencapai tahap menuju ke kedewasaan, yaitu:

- a. Struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan. Sementara peran pertanian menurun, peran industri meningkat.
- b. Karakter kepemimpinan perusahaan berubah. Seiring berjalannya waktu, peran pengusaha-pemilik telah digantikan oleh manajer profesional.
- c. Ketidakpuasan terhadap efek industrialisasi menyebabkan kritik terhadapnya muncul.

5) Tahap konsumsi tinggi

Dalam teori pembangunan ekonomi Rostow, tahap konsumsi tinggi ini adalah yang terakhir. Pada saat ini, ada tiga jenis tujuan masyarakat (negara), yaitu:

- a. Meningkatkan kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri, yang dapat mengarah pada penjajahan negara lain.
- b. Menciptakan negara kesejahteraan, yaitu negara kesejahteraan, dengan mengusahakan pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif.
- c. Meningkatkan konsumsi masyarakat lebih dari kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan), yang dapat mengarah pada barang-barang lain.

5. KESIMPULAN

Meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata dapat menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian untuk tahapan kemajuan selanjutnya, termasuk peningkatan produktifitas, kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan. Dikatakan bahwa jika output perkapita meningkat, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat lebih baik. Teori-teori pertumbuhan ekonomi muncul sebagai akibat dari pentingnya pertumbuhan ekonomi. Teori-teori ini memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Semua teori bertujuan untuk meningkatkan perekonomian. Sejak diakui bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemajuan ekonomi antara negara maju dan negara berkembang, istilah ekonomi pembangunan menjadi penting. Setelah Perang Dunia II, analisis ekonomi pembangunan dilakukan. Dalam analisis ini, fokus utama para ekonom adalah menemukan alasan di balik ketimpangan tersebut.

Dalam Mazhab Klasik, pemikiran dan telaahan tentang ekonomi biasanya didasarkan pada situasi ruang dan waktu di negara-negara dengan struktur ekonomi yang jelas, pertumbuhan, dan perangkat kelembagaannya. Perekonomian sebuah negara atau daerah dianggap maju jika memiliki lembaga permodalan (bank dan non-bank) yang mapan, mekanisme pasar yang transparan, tidak ada ketimpangan modal antarnegara, dan masalah ketenagakerjaan yang telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, fokus utama mazhab ini adalah cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah: Cetakan pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akbar, E. E. (2017). Analisis dampak pembangunan jalan layang terhadap tingkat pendapatan pengusaha dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada pengusaha di kawasan Fly Over Gajah Mada Kota Bandar Lampung).
- Anggoro, M. H. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Hidayat, A., & Sari, R. P. (2018). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 112-125.
- Noviarita, H., & Kurniawan, R. (2021). Analisis *halal tourism* dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Noviarita, H., & Lestari, N. (2021). Teori pembangunan ekonomi. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*.
- Perdana, Y., & Ramadhani, A. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global*, 8(1), 45-58.
- Prasetyo, T., & Wibowo, S. (2019). Hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 7(3), 77-89.
- Sutrisno, A., & Wijaya, F. (2020). Dampak program desa mandiri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 4(2), 90-105.
- Yusuf, M., & Rahman, T. (2018). Analisis peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi daerah di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Mikro dan Makro*, 6(4), 130-145.